



Banyak Nama Pendaftar Sama

Ratusan Orangtua Datangi Posko PPDB SMP

YOGYA, TRIBUN - Ratusan orangtua/wali calon peserta didik baru SMP Kota Yogyakarta mendatangi Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta pada Rabu (3/6). Hal ini lantaran banyak calon peserta didik yang menemukan permasalahan dalam pembuatan maupun verifikasi akun penerimaan peserta didik baru (PPDB) Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Disdik Kota Yogyakarta sejak Selasa (2/6) lalu membuka posko penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMP yang tahun ini seluruhnya dilakukan secara *real time online* (RTO) atau daring. Dari pantauan *Tribun Jogja*, pelayanan di posko PPDB SMP pun dilakukan dengan protokol kesehatan.

Di antaranya semua pengunjung dicek suhu saat memasuki gerbang. Selain itu, petugas rutin mengingat-

kan untuk menjaga jarak. Meskipun sempat ada penumpukan di luar gerbang saat pagi hari karena banyaknya pengunjung yang ingin melapor. Proses pembuatan akun PPDB RTO SMP Kota Yogyakarta dibuka sejak Senin (1/6) hingga Minggu (7/6).

Seorang orangtua calon peserta didik baru, Sumisih mengatakan dirinya menemukan masalah pada nama anak yang tertera di sistem Dukcapil. "Masalahnya data di Dukcapil, di dalam sistem yang muncul nama orang lain, bukan nama anak saya. Jadi ini mau tanya ke Dinas," ungkap warga Keparakan Kidul. Merogangan ini kepada *Tribun Jogja*, Rabu

(3/6).

Ia menuturkan berniat mendaftarkan sang anak ke SMPN 10 atau SMPN 13 Kota Yogyakarta.

Sementara, orangtua lainnya yang

datang bersama sang anak ke Disdik Kota Yogyakarta, Umay mengatakan sang anak sudah berhasil melakukan verifikasi akun. Namun, mereka ingin menanyakan tentang piagam yang didapat dari olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) untuk masuk ke jalur bibit unggul.

"Ingin masuk jalur bibit unggul karena anak saya termasuk 10 besar prestasi di sekolah. Anak saya punya piagam O2SN bidang atletik. Kami mencari informasi apa bisa piagam itu untuk penambahan nilai di bibit unggul. Ternyata nggak bisa. Bisanya untuk jalur prestasi," ungkapnya.

Nama sama

Kepala Bidang Pembinaan SD Disdik Kota Yogyakarta sekaligus panitia posko PPDB RTO SMP Kota Yogyakarta, Rochmat, mengatakan, sejak Selasa (2/6) ada sekitar 100 hingga 200-an calon peserta didik baru yang mendatangi posko PPDB RTO SMP di Disdik Kota Yogyakarta.

Sementara, kata dia, hingga kemarin sudah ada 5.000-an pendaftar yang memasukkan data di PPDB RTO SMP Kota Yogyakarta. Namun, dari jumlah tersebut ditemukan banyak pendaftar dengan nama yang sama.

"Ada banyak pendaftar yang mengajukan pendaftaran akun beberapa

Ada banyak pendaftar yang mengajukan pendaftaran akun beberapa kali, mungkin karena belum paham atau memang ingin seperti itu.

Rochmat

Kepala Bidang Pembinaan SD Disdik Kota Yogyakarta

1.

☐ Negatif

☐ Amat Segera

☐ Untuk Ditanggapi

kali, mungkin karena belum paham atau memang ingin seperti itu. Ini berdampak pada kami (panitia PPDB) harus melakukan verifikasi sampai waktu yang lama karena satu orang harusnya cukup sekali diverifikasi, ini menjadi berkali-kali," ujar Rochmat saat ditemui Tribun Jogja di kantor Disdik Kota Yogyakarta.

"Sehingga kami menyarankan kepada masyarakat cukup melakukan pengajuan satu kali. Kalau ada masalah datang saja ke dinas. Pengajuan berulang-ulang itu menyebabkan yang mengajukan ke sistem kami sampai 5.000 an, tetapi setelah dicek itu orangnya (banyak yang) sama," sambungnya.

Rochmat mengungkapkan, para orangtua/wali calon peserta didik baru datang ke Disdik Kota Yogyakarta untuk menanyakan beberapa kendala dalam pendaftaran PPDB RTO. Misalnya, tidak bisa membuat akun atau pun akunnya tidak bisa diverifikasi karena beberapa hal, sehingga harus mengurus di dinas.

"Dengan kondisi Covid-19 ini pendaftaran itu dilakukan dari rumah dan keberhasilan itu 100 persen ada pada user (pengguna). Di sistem itu sudah kami sediakan petunjuk dan langkah-langkah yang harus diikuti. Tetapi, kelemahan masyarakat kita itu tidak membaca. Sebetulnya sudah ada panduan tiap langkah," lanjut Rochmat.

Rochmat merinci setidaknya ada empat permasalahan paling banyak ditemukan di posko PPDB RTO SMP Kota Yogyakarta. Pertama, masalah nomor induk siswa nasional (NISN). Permasalahan kedua, kata dia, pada ketelitian memasukkan nomor induk kependudukan (NIK) anak. Ketiga, lanjut Rochmat, yang datang ke posko PPDB rata-rata ialah calon peserta didik baru yang SD-nya berada di luar Kota Yogyakarta. Sehingga, nilai rapor anak belum masuk di database Disdik Kota Yogyakarta dan perlu divalidasi terlebih dahulu oleh dinas.

Keempat, ada pula kesalahan orang yang sudah mengantre di Disdik Kota Yogyakarta ternyata tidak untuk mendaftar ke SMP, tetapi ke SMA. **(uti)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005